



## Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Masa New Normal Pada Tenaga Kerja Di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021

Hijrawati<sup>1</sup>, Ramadhan Tosepu<sup>2</sup>, Asnia Zainuddin<sup>3</sup>, Yasnani<sup>4</sup>, Jumakil<sup>5</sup>, Nurmaladewi<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Kota Kendari

### *Correspondensi Author*

Ramadhan Tosepu  
Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo  
Kendari, Sulawesi Tenggara  
Email: ramadhan.tosepu@uho.ac.id

**Kata Kunci:** COVID-19, Protokol Kesehatan, Sanitasi Lingkungan, Sanitasi Pelabuhan  
**Keywords :** COVID-19, Health Protocol, Environmental Sanitation, Port Sanitation

**Abstrak.** Corona Virus Disease (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. Pelabuhan merupakan salah satu tempat keluar-masuk manusia atau barang sehingga kegiatan sanitasi tempat-tempat umum di Pelabuhan perlu dilaksanakan sebagai kegiatan pencegahan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan menyeluruh dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada aspek sanitasi lingkungan pelabuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sanitasi lingkungan pelabuhan dan penerapan protokol kesehatan masa new normal serta kaitannya dengan pencegahan COVID-19 pada tenaga kerja PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanitasi di PT Pelindo IV Cabang Kendari sudah baik atau memenuhi persyaratan mengenai air bersih, pembuangan air limbah, tempah sampah dan toilet. Penerapan protokol kesehatan di PT Pelindo IV Cabang Kendari sudah di terapkan oleh pihak pelabuhan dari penggunaan masker, physical distancing, personal hygiene, dan screening/pengawasan dalam kehidupan sehari-hari.

**Abstract.** Corona Virus Disease (COVID-19) is a disease caused by a new type of corona virus that was discovered in 2019 and has never been identified in humans. A port is one of the entry and exit points for people or goods so that sanitation activities for public places at the port need to be carried out as an activity to prevent the emergence or transmission of a disease. Port environmental sanitation is a comprehensive activity in planning, organizing, implementing and supervising port environmental sanitation aspects. This study aims to determine the description of port environmental sanitation and the application of health protocols for the new normal period and its relation to the prevention of COVID-19 in the workforce of PT Pelindo IV Kendari Branch in 2021. This study uses an observational research method with a descriptive approach. The results of this study indicate that the sanitation at PT Pelindo IV, Kendari Branch is good or meets the requirements regarding clean water, waste water disposal, trash cans and toilets. The implementation of the Health Protocol at PT Pelindo IV Kendari Branch has been implemented by the port from the use of masks, physical distancing, personal hygiene, and screening / supervision in everyday life.

## PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan pengawasan pada faktor lingkungan yang dapat memengaruhi kesehatan manusia (Rizani, 2019). Sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Upaya sanitasi dasar meliputi sarana pembuangan kotoran manusia, sarana pembuangan sampah, saluran pembuangan air limbah, dan penyediaan air bersih (Sidhi *et al.*, 2016).

Sanitasi lingkungan pelabuhan merupakan kegiatan menyeluruh dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada aspek sanitasi lingkungan pelabuhan. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya pencegahan penyakit menular dengan cara meniadakan atau menekan sekecil mungkin faktor lingkungan yang dapat menimbulkan pengaruh buruk (faktor risiko) di dalam kapal dan wilayah pelabuhan sehingga tidak menjadi sumber penularan penyakit (Sutrisno, 2008).

Pelabuhan merupakan salah satu tempat keluar-masuk manusia atau barang sehingga kegiatan sanitasi tempat-tempat umum di pelabuhan perlu dilaksanakan sebagai kegiatan pencegahan timbulnya atau menularnya suatu penyakit. Adapun jenis sanitasi yang perlu diperhatikan selama pandemi COVID-19 ini adalah lingkungan luar atau halaman termasuk pengadaan tempat cuci tangan, ruang bangunan penyehatan air bersih, pengelolaan limbah, pencahayaan, kebisingan, getaran, vektor penyakit, instalasi dan pemeliharaan jamban dan kamar mandi. Variabel-variabel tersebut harus menjadi perhatian bagi instansi atau perusahaan dimasa pandemi ini agar menghindari penularan COVID-19R (Retno Adriyani, 2014).

*Corona Virus Disease* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh *virus corona* jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi pada manusia. COVID-19 adalah *zoonosis*, artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Investigasi terperinci menemukan bahwa SARS-COV ditularkan dari kucing luwak ke manusia dan MERS-COV dari unta dromedaris ke manusia. Beberapa COVID-19 yang dikenal beredar pada hewan yang belum menginfeksi manusia (Hidayat, 2020).

Pertama kali kasus konfirmasi COVID-19 di Indonesia berawal dari

Singapura dan Jepang, WNI positif COVID-19 di Singapura itu terinfeksi dari majikannya. Dia tidak memiliki sejarah bepergian ke luar Singapura, WNI positif COVID-19 di Jepang adalah semua kru dari kapal pesiar *Diamond Princess* warga negara Indonesia mereka dirawat rumah sakit di kota Chiba dan Tokyo (Tosepu, 2020).

Protokol kesehatan aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman selama pandemi COVID-19. Protokol Kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penerepan protokol kesehatan yang baik dan benar dalam upaya meningkatkan kesehatan individu meliputi penggunaan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19), membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/*hand sanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena *droplet* dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan, serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari faktor risiko penyakit (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Penularan COVID-19 yang begitu cepat yang melalui *droplet* dari orang ke orang yang menyebabkan ledakan kasus yang semakin bertambah di Indonesia, kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan dimana pun berada agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Dalam upaya memutus mata rantai penularan COVID-19, peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang baik dan benar. (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Salah satu tempat umum yang dapat menularkan penyakit yaitu pelabuhan. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal sandar, berlabuh, naik turun, penumpang, dan/ atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan moda transportasi (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 40 Tahun 2015).

PT Pelindo IV Cabang Kendari adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang jasa kepelabuhanan yang dimana pelayanan kapal, pelayanan barang, pelayanan petikemas dan pelayanan rupa-rupa usaha dalam rangka menunjang kelancaran arus kapal laut, angkutan kapal, angkutan penumpang dan pengiriman kapal.

Hasil survei menunjukkan bahwa tenaga kerja di PT Pelindo IV Cabang Kendari pada masa *new normal* ini merupakan tenaga kerja yang masih memiliki risiko untuk terjadi penularan COVID-19, karena sebagian tenaga kerja yang masih kurang memperhatikan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan *hendsanitizer*, terutama pada tenaga kerja yang bekerja di bagian pelayanan tiket dan penjaga pintu masuk yang kontak langsung dengan masyarakat. Berbagai asal-usul masyarakat yang hendak melakukan perjalanan yang tidak diketahui apakah masyarakat berasal dari daerah yang terjangkit dan terkontaminasi oleh orang yang terkonfirmasi positif sebelumnya, selain itu di PT Pelindo IV cabang Kendari juga terdapat petikemas yang dikirim dari berbagai daerah seindonesia sehingga berisiko tinggi terjadi penularan COVID-19, sehingga penerapan protokol penting untuk di teliti. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui gambaran sanitasi lingkungan pelabuhan dan penerapan protokol kesehatan pada tenaga kerja di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari pada bulan Februari sampai bulan Maret tahun

### Analisis Univariat Variabel Penelitian

Kondisi sanitasi lingkungan di PT Pelindo IV Cabang Kendari tahun 2021 disajikan pada Tabel 2.

2021. Penelitian ini akan dilakukan dengan observasi langsung di PT Pelindo IV Cabang Kendari.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif yakni menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja di PT Pelindo IV Cabang Kendari sebanyak 155 tenaga kerja formal dan non-formal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Karakteristik Data Umum Responden di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021

Karakteristik Data Responden	n	%
<b>Umur Responden</b>		
23-25	23	14,83
26-30	76	49,03
31-35	48	30,96
36-40	6	3,9
41-45	1	0,64
51-55	1	0,64
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	146	94,2
Wanita	9	5,8
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	1	0,64
SMA/SMK	5	3,2
D3/D4	39	25,2
S1	107	69,03
S2	3	1,93
<b>Jumlah Variabel</b>	<b>155</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 155 responden paling banyak adalah berusia 26-30 tahun yaitu sebanyak 76 (49%) dan usia 41-45 dan 51-55 tahun yang paling sedikit sebanyak 1 (0,6%). Dalam penelitian ini jenis kelamin laki-laki adalah sebesar 146 (94,2%), dan perempuan sebesar 9 (5,8%). Jenjang pendidikan tertinggi adalah Sarjana (S1) sampai dengan 107 (69%), dan jenjang pendidikan terendah adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 1 (0,6%).

Tabel 2. Kondisi Sanitasi Lingkungan di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021

Kondisi Sanitasi Lingkungan	Ya	Tidak
Air bersih berasal dari sumur bor	✓	-
Sumber air bersih memiliki jarak dengan IPAL ± 10 m	✓	-
Tampa bau	-	✓
Tampa rasa	-	✓
Tampa warna	-	✓
<b>Pembuangan Air Limbah</b>		
Memiliki sistem pembuangan	✓	-
Sistem pembuangan tertutup	✓	-
Konstruksi saluran kedap air	✓	-
Kondisi saluran bersih/ lancer/ tidak tersumbat	✓	-
<b>Tempat Sampah</b>		
Memiliki tempat sampah	✓	-
Sistem pembuangan tertutup	✓	-
Kondisi tempat sampah tidak berkarat	-	✓
<b>Toilet</b>		
Bersih	✓	-
Tidak berbau	-	✓
Tidak licin	-	✓
Tidak Retak	-	✓
Air selalu tersedia di dalam bak atau ember	✓	-
Toilet dihubungkan dengan septic tank	✓	-
Disekeliling jamban tidak ada genangan air	✓	-
Tersedia tempat sampah	✓	-
Ada ventilasi	✓	-
Toilet terpisah antara pria dan wanita	✓	-

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan di PT Pelindo IV Cabang Kendari untuk air bersih memenuhi syarat kesehatan. Penyediaan air bersih di lihat secara fisik yaitu air berasal dari sumur bor, jernih, tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna, jarak dari sumber pencemar ± 10 m, sumber air yang digunakan berasal dari sumur bor. Pembuangan air limbah pada PT Pelindo IV Cabang Kendari dalam kondisi baik atau memenuhi syarat kesehatan, karena memiliki sistem pembuangan, sistem pembuangan tertutup, konstruksi saluran kedap air, dan kondisi saluran bersih/ lancer/ tidak tersumbat.

Tempat sampah pada PT Pelindo IV Cabang Kendari dalam kondisi baik atau memenuhi syarat kesehatan, karena memiliki tempat sampah, sistem pembuangan tertutup dan kondisi tempat sampah tidak berkarat. Dan toilet pada PT Pelindo IV Cabang Kendari dalam kondisi baik atau memenuhi syarat kesehatan, karena kondisi toilet bersih, tidak berbau, tidak licin, tidak retak, air selalu tersedia di dalam bak atau ember, toilet dihubungkan dengan septic tank, sekeliling jamban tidak ada genangan air tersedia tempat sampah, ada ventilasi, dan toilet terpisah antara pria dan wanita.

Tabel 3. Penerapan Protokol Kesehatan di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021

Protokol Kesehatan	Ya		Tidak		Total	
	n	%	N	%	N	%
Responden menggunakan masker selama bekerja di PT Pelindo IV Cabang Kendari	100	64,5	55	35,5	155	100
Responden menjaga jarak selama berada di PT Pelindo IV Cabang Kendari	102	65,8	53	34,2	155	100
Responden mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sewaktu memasuki PT Pelindo IV Cabang Kendari	105	67,7	50	32,3	155	100
Responden menggunakan <i>hand sanitizer</i> selama di dalam PT Pelindo Cabang Kendari	97	62,6	58	37,4	155	100
Ada pengawasan pekerja sebelum memasuki area kerja seperti suhu tubuh tidak boleh lebih dari 37,50°C	90	58,1	65	41,9	155	100

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 155 responden yang di teliti, sebagian besar responden menggunakan masker selama bekerja di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu 100 responden, dan yang tidak menggunakan masker selama bekerja di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 55 responden, sebagian besar responden menjaga jarak selama berada di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 102 responden dan responden yang tidak menjaga jarak selama berada di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 53 responden.

Sebagian besar responden mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sewaktu memasuki PT Pelindo IV Cabang Kendari yaitu sebanyak 105 responden dan responden yang tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sewaktu memasuki PT Pelindo IV Cabang Kendari yaitu sebanyak 50 responden. Responden menggunakan *hand sanitizer* selama di dalam PT Pelindo cabang Kendari sebanyak 97 responden dan yang tidak menggunakan *hand sanitizer* selama di dalam PT Pelindo cabang Kendari yaitu sebanyak 58 responden. Sebagian besar ada pengawasan pekerja sebelum memasuki area kerja seperti suhu tubuh tidak boleh lebih dari 37,50°C yaitu sebanyak 90 responden dan yang tidak ada Ada pengawasan pekerja sebelum memasuki area kerja seperti suhu tubuh tidak boleh lebih dari 37,50°C yaitu sebanyak 65 responden.

## Pembahasan Kondisi Sanitasi Pelabuhan

Sanitasi lingkungan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan, terutama sarana air bersih, ketersediaan jamban, pengelolaan air limbah, pembuangan sampah dan pencemaran tanah (Ayuningtyas *et al.*, 2020).

Sanitasi lingkungan pelabuhan dalam penelitian ini meliputi air bersih, pembuangan air limbah, tempat sampah, dan toilet yakni:

### Air Bersih

Air bersih merupakan suatu kebutuhan yang utama bagi manusia. Ketersediannya harus tetap terjamin dalam waktu, kuantitas, dan kualitasnya. Kebutuhan air bersih menjadi masalah di berbagai negara, terutama negara dengan jumlah penduduk yang tinggi (Prihatin *et al.*, 2015).

Ketersediaan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat akan berdampak kurang baik untuk kesehatan, sedangkan penularan diare dapat terjadi melalui air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Menyadari pentingnya air bagi manusia maka penggunaan air yang tidak memenuhi kriteria standar kualitas sesuai peruntukannya dapat menimbulkan kesehatan (Mokosandib *et al.*, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa air bersih di PT Pelindo IV Cabang Kendari memenuhi syarat kesehatan. Penyediaan air bersih di lihat secara fisik yaitu air berasal dari

PDAM karena melakukan pengolahan air secara ketat dan memenuhi prosedur standar dari kementerian kesehatan, air jernih yang ada di PT Pelindo IV terlihat terang, bersih, dan tidak keruh, air tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna, jarak dari sumber pencemar seperti bakteri *Ecoli*  $\pm$  10 m. Peneliti secara langsung melihat bahwa air bersih yang ada di PT Pelindo IV cabang Kendari tidak pernah kekurangan atau bak selalu terisi penuh dan penggantian air yang ada di dalam tower yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam 1 bulan 2 kali penggantian. Kebersihan air sangatlah penting karena manusia tidak bisa hidup tanpa air, selain itu para petugas maupun pegawai yang ada di PT Pelindo IV cabang Kendari sering menggunakan air untuk sholat karena rata-rata mereka beragama islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Junianto, 2018) dengan menunjukkan bahwa sumber air bersih yang di gunakan di terminal penumpang Pelabuhan Semayang Balikpapan berasal dari PDAM, penyediaan sarana air bersih ini menggunakan perpipaan. Hasil observasi penyediaan air bersih di terminal penumpang pelabuhan memiliki persentase 70% memenuhi syarat dari jumlah yang dibutuhkan maupun secara fisik. Berdasarkan wawancara petugas kantor kesehatan pelabuhan bahwa standar fisik air sudah memenuhi syarat, namun hasil kualitas air bersih di laboratorium secara periodik belum ada. Menurut Depkes 2009 bahwa harus memiliki hasil kualitas air bersih di labolatorium secara periodik.

### **Pembuangan Air Limbah**

Air limbah atau air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri, maupun tempat-tempat umum lainnya dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup. Batasan lain mengatakan bahwa air limbah adalah kombinasi dari cairan dan sampah cair yang berasal dari daerah permukiman, perdagangan, perkantoran, industri, bersama-sama dengan air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada. Air limbah/air buangan dapat menimbulkan akibat-akibat yang besar dan penting terhadap lingkungan dan manusia, khususnya mengakibatkan suatu pencemaran dan penyakit-penyakit menular. Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh pencemaran air

limbah adalah penyakit kolera, *thypus*, hepatitis A, *dysentrie amoeba*, *disentri*, *filariasis*/kaki gajah (Thandriani, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi pembuangan air limbah pada PT Pelindo IV Cabang Kendari dalam kondisi baik atau memenuhi syarat kesehatan karena memiliki sistem pembuangan, sistem pembuangan tertutup, konstruksi saluran kedap air, kondisi saluran bersih/ lancer/ tidak tersumbat dan, jarak dengan sumber air  $\pm$  10 m. Peneliti melihat bahwa untuk sistem pembuangan air limbah yang ada di PT Pelindo IV cabang Kendari memiliki sistem pembuangan air limbah yang langsung menuju ke *septic tank*, selain itu sistem pembuangan tertutup sehingga tidak gampang untuk nyamuk berkembang biak dan jenis serangga lainnya, kondisi saluran air limbahnya tidak tersumbat sehingga tidak menyebabkan air tidak keluar dari saluran pembuangan dan untuk jarak pembuangan menuju ke *septic tank*  $\pm$  10 m. Sehingga untuk kondisi sanitasi pembuangan air limbah yang ada di PT Pelindo IV cabang Kendari memenuhi persyaratan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulfikar, 2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi saluran penyediaan air limbah pada terminal penumpang Pelabuhan Soekarno Hatta yang meliputi mengalir dengan lancar, tidak mencemari sumber air, tidak menimbulkan bau, tidak menimbulkan genangan air, tidak menimbulkan sarang vektor dalam kondisi baik atau (100%) telah memenuhi syarat sanitasi.

### **Tempat Sampah**

Sampah merupakan zat atau benda yang sudah tidak dipakai yang berasal dari kegiatan manusia. Seseorang yang menghasilkan atau memproduksi sampah sebaiknya melakukan proses pengelolaan sampah. Hal ini dikarenakan sampah yang tidak dikelola dapat mencemari lingkungan dan dapat menjadi sarang atau tempat tinggal vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, dsb. Oleh karena sampah dapat menyebabkan penyakit maka sebaiknya masyarakat melakukan pengelolaan sampah yang memenuhi syarat. Pengelolaan sampah yang memenuhi syarat yaitu membuang sampah ke tempat sampah yang kedap air, tidak menimbulkan bau, tertutup, tidak mudah

terjangkau serangga, tidak mencemari air permukaan, dan jaraknya lebih dari sepuluh meter dari sumber air. Sampah juga sebaiknya dibuang secara teratur dan tidak dibiarkan menumpuk selama lebih dari 2 hari. Sampah yang sudah menumpuk sebaiknya dibuang ke tempat pembuangan sementara (Ayuningtyas *et al.*, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi tempat sampah pada PT Pelindo IV Cabang Kendari dalam kondisi baik atau memenuhi syarat kesehatan, karena memiliki tempat sampah, sistem pembuangan tertutup dan kondisi tempat sampah tidak berkarat. Peneliti melihat secara langsung bahwa untuk tempat kondisi pembuangan sampah sudah memenuhi persyaratan karena tempat sampah yang ada disana tidak berkarat, memiliki penutup, mudah di bersihkan, ringan dan terpisah antara sampah organik dan non-organik. Selain pegawai yang ada di PT Pelindo IV cabang Kendari selalu membuang sampah pada tempatnya karena disana terikat sama peraturan dan akan kena sanksi bagi yang melanggar aturan, faktor pendukung lainnya yaitu karena pendidikan yang tinggi sehingga mengetahui dampak lingkungan yang akan terjadi jika membuang sampah sembarangan. Di PT Pelindo IV cabang Kendari juga terdapat kontainer untuk tempat penampungan sampah sementara sehingga untuk sampah yang penuh langsung di bawah oleh petugas kebersihan menuju ke kontainer pembuangan sampah. Petugas kebersihan yang ada di pelabuhan juga selalu memperhatikan keadaan kebersihan lingkungan dan langsung membersihkan jika ada sampah yang jatuh atau berserakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dukabain, 2017), menunjukkan memenuhi kondisi persyaratan tempat sampah tersebut diantaranya: memiliki tempat penampungan sampah sementara, tempat sampah kedap air, memiliki penutup (tetapi tidak semua tempat sampah), tidak berkarat, mudah dibersihkan, mudah dibuka dan ditutup.

#### **Toilet**

Kamar mandi adalah suatu ruangan di mana seseorang dapat mandi untuk membersihkan tubuhnya. Kadang-kadang kamar mandi juga dilengkapi dengan *wastafel* (tempat cuci tangan) dan juga kakus. Toilet atau Kloset atau WC (bahasa Inggris: *water*

*closet*) adalah perlengkapan rumah yang kegunaan utamanya sebagai tempat pembuangan kotoran, yaitu air seni dan feces pernapasan (Notoatmodjo, 2018).

Kamar mandi dan toilet harus dalam keadaan bersih, jumlahnya harus cukup tersedia, disesuaikan dengan kebutuhan dan harus terpisah antara laki-laki dan perempuan. Semua kamar mandi dan toilet pintunya tidak boleh berhubungan langsung dengan ruang makan atau dapur tempat pengolahan makanan. Bila berbaut sengit, dapat diberikan dengan lysol atau creolin 5 % dalam larutan air. Diusahakan agar penyaluran air kotor lancar, kamar mandi dan toilet tidak diperkenankan sebagai tempat penyimpanan. Disamping itu kran harus berfungsi dengan baik, lantai tidak boleh licin dan tidak diperkenankan para pedagang untuk mencuci alat makan dalam kamar mandi dan toilet, juga ditempat ini harus tersedia tempat sampah (Tawaddud, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi toilet pada PT Pelindo IV Cabang Kendari dalam kondisi baik atau memenuhi syarat kesehatan karena kondisi toilet bersih, tidak berbau, tidak licin, tidak retak, air selalu tersedia di dalam bak atau ember, toilet dihubungkan dengan *septic tank*, disekeliling jamban tidak ada genangan air, tersedia tempat sampah, ada ventilasi, dan toilet terpisah antara pria dan wanita. Peneliti melihat secara langsung bahwa kondisi toilet memenuhi syarat kesehatan karena dalam kondisi yang bersih, dimana *cleaning service* tidak membiarkan toilet dalam keadaan tidak bersih. Toilet yang di PT Pelindo cabang Kendari pisahkan antara toilet pria dengan toilet wanita, selain itu lantai toilet tersebut tidak retak, tidak licin dan air yang selalu tersedia dalam bak kamar mandi sedangkan untuk saluran pembuangan di hubungkan langsung dengan *septic tank*. Pegawai yang ada di PT Pelindo juga menjaga kebersihan toilet seperti membuang sampah pada tempat sampah yang telah di sediakan di dalam toilet yang nanti sampah tersebut diangkut oleh *cleaning service* ke kontainer sampah. Di sekitar toilet juga tidak terdapat sampah yang berserakan sehingga tidak ada serangga atau hewan pengerat seperti tikus yang dapat menimbulkan penyakit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Junianto, 2018) menunjukkan hasil

observasi dan wawancara di terminal penumpang Pelabuhan Semayang Balikpapan, bawah Fasilitas toilet yang tersedia di terminal pelabuhan Semayang Balikpapan adalah sebanyak 11 unit, toilet dalam keadaan bersih 7 unit dan tidak bersih berjumlah 4 unit. Hasil observasi toilet yang telah dilakukan menggunakan IS, nilai yang didapat 7 dengan persentase 70% memenuhi syarat, yaitu toilet tidak semua dalam keadaan bersih tidak berbau, mendapat nilai 3 toilet terhubung dengan sistem pengelolaan air limbah/IPAL, septic tank.

### **Protokol Kesehatan**

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman pada saat pandemi COVID-19. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktifitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2020).

### **Penggunaan Masker**

Penggunaan masker merupakan bagian dari rangkaian komprehensif langkah pencegahan dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk COVID-19. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut). Namun, penggunaan masker saja tidak cukup memberikan tingkat perlindungan atau pengendalian sumber yang memadai. Karena itu, langkah-langkah lain di tingkat perorangan dan komunitas perlu juga diadopsi untuk menekan penyebaran virus-virus saluran pernapasan (World Health Organization, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 responden yang diteliti, sebagian besar Responden menggunakan masker selama bekerja di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu 100 responden, dan yang tidak menggunakan masker selama bekerja di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 55 responden. Dimana penggunaan masker sangat penting di terapkan di PT Pelindo pada masa pandemic COVID-19 baik masker medis maupun masker karena tanpa disadari penularan virus corona dapat melalui *droplet*

atau percikan yang dikeluarkan pada saat batuk atau bicara. Penularan terjadi ketika percikan terhirup orang lain yang ada di sekitar. Oleh karenanya, masker dibuat untuk melindungi dari droplet yang dikeluarkan oleh orang lain agar tidak masuk ke hidung dan mulut ataupun sebaliknya, karena tanpa disadari lawan bicara yang sedang menjadi pembawa virus. Akan tetapi penggunaan masker ini tidak selamanya di gunakan oleh sebagian karyawan PT Pelindo, ada yang menggunakan masker yang tidak menutupi hidung dan mulut.

Sebanyak 102 responden yang mengatakan ada peraturan penggunaan masker di PT Pelindo IV cabang Kendari dan sebanyak 53 responden yang mengatakan tidak ada peraturan penggunaan masker di PT Pelindo IV cabang Kendari. Adapun responden mematuhi peraturan menggunakan masker yaitu sebanyak 106 responden, dan yang tidak mematuhi peraturan menggunakan masker yaitu sebanyak 49 responden, alasan para tenaga kerja tidak menggunakan masker karena saat memakai masker mereka merasa sesak nafas dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian tentang pentingnya mencegah COVID-19. Peraturan penggunaan masker perlu di terapkan di PT Pelindo IV cabang Kendari untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada semua karyawan yang berkerja di PT Pelindo IV cabang Kendari dan perlu untuk mematuhi peraturan tersebut untuk melindungi diri sendiri dan orang lain yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Dwirusman (2020) menyatakan bahwa protokol kesehatan berperan penting dalam pencegahan penularan COVID-19 dimana pemakaian masker menjadi salah satu protokol kesehatan yang diterapkan. Masker dapat diklasifikasikan menjadi berbagai jenis berdasarkan bahan dan fungsinya seperti masker N95, masker medis/surgical, dan masker berbahan dasar kain. Setiap jenis masker memiliki efektivitas dan kemampuan filtrasi yang berbeda-beda. Efektivitas masker dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jenis bahan, penggunaan selama pandemi, penggunaan oleh petugas kesehatan dan masyarakat umum.

### **Physical Distancing**

*Physical distancing* atau dapat diartikan sebagai pembatasan kontak fisik merupakan serangkaian tindakan dalam pengendalian infeksi non-farmasi yang bertujuan untuk

menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Tujuan utama dari kebijakan pembatasan ini adalah untuk mengurangi kemungkinan kontak fisik antara orang yang terinfeksi dan orang lain yang tidak terinfeksi, sehingga dapat meminimalkan terjadinya penularan penyakit, virus, morbiditas, dan akibat buruk lainnya yang dapat berakibat kepada kematian. *Physical distancing* efektif dilakukan untuk mencegah penularan infeksi virus yang dapat ditularkan melalui kontak fisik yang meliputi kontak seksual, kontak fisik tidak langsung misalnya dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi, atau transmisi melalui udara, atau dapat juga mengenai percikan atau droplet yang berasal dari batuk atau bersin (Arief Kresna, 2020).

Dalam perkembangan sistem transportasi, akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang sedang berjalan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik, mampu memberikan pelayanan kepada penduduk masyarakat dalam melakukan mobilitas agar mewujudkan kesejahteraan. Kebijakan tersebut, dibuat agar membatasi sebuah roda kehidupan dalam penyebaran wabah COVID-19 yang begitu cepat. Masyarakat dihimbau untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi keluar rumah, seperti sekolah, kuliah, kerja sekaligus ibadah semua dilakukan dari rumah serta membatasi akses pergerakan moda transportasi masyarakat ke luar kota dan sebaliknya. Pandemi COVID-19 mengakibatkan dampak yang berpengaruh secara merata diberbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak yang terasa pada penurunan moda transportasi. Hal ini dikarenakan pemerintah membuat suatu keputusan dengan adanya sistem sosial baru yaitu, *sosial distancing* maupun *physical distancing*, dan ditindak lanjuti dengan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Luthfiyah and Miro, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 155 responden yang di teliti, sebagian besar responden menjaga jarak selama berada di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 102 responden dan responden yang tidak menjaga jarak selama berada di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 53 responden, alasan tidak menjaga jarak selama bekerja karena kurangnya pengetahuan dan

kepedulian mencegah penularan COVID-19. Dalam kondisi pandemik ini pentingnya untuk selalu melakukan *physical distancing* untuk meminimalisir penularan COVID-19. Apabila tidak melakukan jaga jarak atau *physical distancing* maka penularan COVID -19 akan semakin menyebar dan infeksi virus COVID -19 semakin meningkat. Sebanyak 95 responden yang mengatakan ada peraturan untuk menjaga jarak minimal 1 meter pada saat berada di PT Pelindo IV cabang Kendari dan sebanyak 60 responden yang mengatakan tidak ada peraturan untuk menjaga jarak minimal 1 meter pada saat berada di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu. Adapun responden yang mematuhi aturan jaga jarak di PT Pelindo IV cabang Kendari sebanyak 108 responden dan yang tidak mematuhi jaga jarak di PT Pelindo IV cabang Kendari yaitu sebanyak 47 responden. Pada masa pandemik COVID-19 sekarang ini pentingnya untuk selalu mematuhi aturan jaga jarak untuk meminimalisir penularan COVID -19. Untuk menghentikan penyebaran virus corona yang terjadi saat ini, maka pentingnya untuk melakukan *physical distancing* atau menjaga jarak antar manusia dengan cara tinggal di rumah, menghindari keramaian, dan menahan diri untuk tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syadidurrahmah *et al.*, 2020) dengan judul Perilaku *Physical Distancing* Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa yang berinisiatif melakukan jaga jarak sebanyak 55,9% sedangkan yang tidak berinisiatif melakukan jaga jarak sebanyak 44,1 %.

### **Personal Hygiene**

*Personal hygiene* adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. *Personal hygiene* mencakup perawatan kebersihan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki dan tangan, kulit, dan area genital. Faktor yang memengaruhi *personal hygiene* adalah kebudayaan, agama, lingkungan, tingkatan perkembangan sesuai usia, kesehatan dan energi, serta preferensi pribadi. Manfaat *personal hygiene* adalah dapat mempertahankan perawatan diri, baik secara

sendiri maupun dengan bantuan, dapat melatih hidup bersih dan sehat dengan memperbaiki gambaran atau persepsi terhadap kebersihan dan kesehatan, dan menciptakan penampilan yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan. Personal hygiene yang dibahas disini adalah cuci tangan dan penggunaan *hand sanitizer* (Verarica Silalahi, 2017).

*Hand-sanitizer* yaitu sebuah produk berbentuk gel yang memiliki kandungan antiseptik sebagai pembersih tangan yang jika menggunakannya tidak perlu dibilas dengan air. *Hand-sanitizer* memiliki berbagai macam zat yang terkandung. Secara umum mengandung alkohol 60-90%, *benzalkoniumchloride*, *benzethonium chloride*, *chlorhexidine*, *gluconate*, *chloroxylenol*, *clofucarbong*, *hexachlorophene*, *hexylresocarcinol*, *iodine andiodophors*, dan *triclosan*. Tetapi biasanya yang sering digunakan dalam masyarakat atau yang sering dipakai oleh orang-orang adalah yang kandungannya alkohol dan triklosan. Sedangkan tangan adalah salah satu anggota tubuh yang harus dijaga kebersihannya, karena tangan sering terkontaminasi kotoran maupun mikroba sehingga dengan melalui perantara tangan mikroba akan masuk ke dalam tubuh. Kebersihan tangan juga sangat perlu dilakukan terutama pada bidang mikrobiologi maupun pada tempat perawatan serta tempat-tempat dimana sering terjadi penyebaran mikroorganisme melalui media tangan kita. Mencuci tangan merupakan proses yang secara mekanik melepaskan kotoran yang menempel pada tangan dengan memakai deterjen yang mengandung agen antiseptik serta air yang mengalir dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan (Nakoe *et al.*, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 155 responden yang diteliti, sebagian besar responden mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sewaktu memasuki PT Pelindo IV Cabang Kendari yaitu sebanyak 105 responden dan responden yang tidak mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sewaktu memasuki PT Pelindo IV Cabang Kendari yaitu sebanyak 50 responden. Sebagian besar selalu membawa *hand sanitizer* yaitu sebanyak 99 responden dan yang tidak selalu membawa *hand sanitizer* yaitu sebanyak 56 responden. Responden menggunakan *hand sanitizer*

selama di dalam PT Pelindo cabang Kendari sebanyak 97 responden dan yang tidak menggunakan *hand sanitizer* selama di dalam PT Pelindo cabang Kendari yaitu sebanyak 58 responden. Selain mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir terdapat responden yang menggunakan *hand sanitizer*, penggunaan *hand sanitizer* dilakukan jika sumber air itu berada pada jarak yang jauh. Adapun efek mencuci tangan menggunakan sabun terlalu sering dapat menyebabkan kerusakan kulit, khususnya untuk yang memiliki kulit kering, sedangkan efek penggunaan *hand sanitizer* berlebihan dapat menyebabkan kulit kering. Hal ini karena kandungan alkohol di dalam *gel* pembersih tangan ini bisa mengikis kelembaban kulit. Akibatnya, kulit jadi terasa kering, pecah-pecah, bahkan timbul eksim pada orang dengan kulit sensitif.

Sedangkan responden mengganti pakaian sesering mungkin setelah beraktivitas yaitu sebanyak 110 responden, dan yang tidak mengganti pakaian sesering mungkin setelah beraktivitas yaitu sebanyak 45 responden. Dimana baju yang kotor tanpa disadari tempat bersarangnya bakteri dan jamur yang dapat menularkan penyakit, maka dari itu pada masa pandemik COVID-19 yang sekarang ini harus mengganti pakaian sesering mungkin setelah beraktivitas, karena tanpa disadari pakaian yang dikenakan sudah terpapar virus COVID-19 yang kapan saja bisa menularkan virus.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Siahaineinia, 2020) dengan menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas tidak mencuci tangan yaitu sebanyak 22 orang (73.33%), dan minoritas mencuci tangan yaitu sebanyak 8 orang (26.67%).

### **Screening/Pengawasan**

Dalam kehidupan sehari-hari, pengukuran suhu tubuh adalah cara dasar untuk menentukan panas kondisi tubuh, Pengukuran suhu telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satu cara terbaru memantau suhu adalah dengan menggunakan sensor inframerah. Dengan menggunakan sensor ini, pengguna dapat memantau suhu dari sebuah objek dari jarak jauh. Pengukuran suhu tubuh manusia telah dilakukan antara lain perancangan dan realisasi alat pengukur suhu tubuh digital skala celsius dengan keluaran suara alat ini dapat dimanfaatkan sebagai

alternatif dalam pengukuran suhu tubuh terutama suhu tubuh manusia yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan (tunanetra). Pengukuran terhadap suhu tubuh manusia dengan menggunakan termometer tubuh tanpa kontak. Rancang bangun alat pengukur suhu tubuh yang memiliki alarm pengingat jika suhu tubuh berada diatas angka 37,30°C (Achlisson, 2020)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 155 responden yang diteliti, sebagian besar ada pengawasan pekerja sebelum memasuki area kerja seperti suhu tubuh tidak boleh lebih dari 37,50°C yaitu sebanyak 90 responden dan yang tidak ada pengawasan pekerja sebelum memasuki area kerja seperti suhu tubuh tidak boleh lebih dari 37,50°C yaitu sebanyak 65 responden. Dimana mengetahui keadaan suhu tubuh normal sangat penting apalagi di masa pandemik COVID-19. Langkah pencegahan penularan virus korona salah satunya adalah pemeriksaan suhu tubuh. Pemeriksaan suhu tubuh banyak ditemui di berbagai tempat antara lain kantor, stasiun, bandara, kafe, mall, sekolah atau kampus juga menerapkan cuci tangan dan pengecekan suhu tubuh. Suhu tubuh normal berkisar antar 36,5°C - 37,5°C dan bila melebihi 38,5°C maka ada indikasi terinfeksi COVID-19 dan sebaiknya cepat periksa ke dokter dan gunakan masker serta hindari bepergian keluar rumah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amalia *et al.*, 2020) tentang Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit COVID-19 Bahwa penularan jenis virus corona jika penderita COVID-19 bersin atau batuk, selanjutnya seseorang menghirup percikan air liur tersebut akan terpapar oleh virus corona. Sebagian besar orang (sekitar 80%) jika memiliki imunitas tubuh yang kuat akan pulih dari penyakit tanpa perlu perawatan khusus karena sifat virus bersifat *self medication*.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Masa *New Normal* Pada Tenaga Kerja Di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa status sanitasi lingkungan PT Pelindo IV Cabang Kendari tergolong baik

atau memenuhi syarat sanitasi, dan penerapan protokol kesehatan di PT Pelindo IV Cabang Kendari sudah diterapkan.

Saran untuk Kantor Kesehatan Pelabuhan tetap memberikan himbauan kepada setiap pelabuhan penyebrangan yang ada dikota kendari untuk selalu menerapkan protocol kesehatan agar dapat memutus mata rantai penularan COVID-19, serta untuk PT Pelindo IV Cabang Kendari memberikan pengawasan dan pemantauan kepada pegawai/tenaga kerja terkait sanitasi lingkungan di PT Pelindo IV Cabang Kendari tetap dipertahankan demi kenyamanan para pengunjung dan penerapan protokol kesehatan seharusnya lebih ditegaskan kembali, kemudian diterapkan baik itu di dalam kantor maupun di lapangan untuk mengurangi resiko penularan yang akan terjadi. Bagi Tenaga Kerja penerapan protokol sebaiknya diterapkan pada setiap individu dan lebih menyadari bahwa virus tersebut berbahaya untuk keluarga agar dapat memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achlisson, U. (2020). *Analisis Implementasi Pengukuran Suhu Tubuh Manusia dalam Pandemi Covid-19 di Indonesia*. 13(2), 102–106.
- Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis dan Peningkatan Kekebalan Tubuh untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76.  
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>
- Arief Kresna, J. A. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan dalam Pendekatan Linguistik. *Syntax Transformation*, 1(4), 14–19.
- Ayuningtyas, R. D., Astorina, N., & Dewanti, Y. (2020). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2016-2018. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(19), 170–176.  
<https://doi.org/10.14710/mkmi.19.2.170-176>
- Dukabain, O. M., & Numba, O. (2017). Studi Kualitas Fisik Udara dan Sanitasi Dasar Di Ruang Tunggu Pelabuhan Tenau dan

- Pelabuhan Bolok. *Jurnal Info Kesehatan*, 15(2), 469–481.
- Dwirusman, C. G. (2020). Peran dan Efektivitas Masker Dalam Pencegahan Penularan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Medika Hutama*, 2(1), 412–420.
- Hidayat, R. H. (2020). Langkah – Langkah Strategis untuk Mencegah Pandemi COVID-19 di Lembaga Pemasarakatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1), 43–55.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9*(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6.
- Luthfiah, T. S., & Miro, F. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Transportasi di Daerah Jabodetabek. *Jurnal Thalita Sahda*, 1–6.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. 1–66.
- Mokosandib, V., Rumajar, P. D., & Suwarja, S. (2017). Penyediaan Air Bersih dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Betelen Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(2), 52–62.
- Nakoe, R., S Lalu, N. A., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan Efektivitas Hand-Sanitizer Dengan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Bentuk Pencegahan Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 65–70.  
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6563>
- Prihatin, R. B., Suryani, A. S., Qodriyatun, S. N., Prasetiawan, T., Winurini, S., & Prayitno, U. S. (2015). Penyediaan Air Bersih di Indonesia: Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, dan Masyarakat. In *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jenderal DPR RI Gedung Nusantara I Lt. 2*.
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 173–176.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2874>
- Sidhi, A. N., Raharjo, M., Astorina, N., Dewanti, Y., Lingkungan, B. K., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 665–676.
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S. Z., Fitriani, T. A., & Nisa, H. (2020). Perilaku Physical Distancing Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Pandemi COVID-19. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(1), 29.  
<https://doi.org/10.47034/ppk.v2i1.4004>
- Tawaddud, B. I. (2011). Studi Kondisi Tingkat Sanitasi pada Kapal Penumpang di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas I Makassar Tahun 2011. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 4(3), 410–419.
- Thandriani, R. S. (2020). Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51388/1/Skripsi\\_Fix\\_Watermark.Pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51388/1/Skripsi_Fix_Watermark.Pdf)
- Tosepu, R., & Effendy, D. S. (2020). The First Confirmed Cases Of Covid-19 In Indonesian Citizens. *Public Health of Indonesia*, 6((2)), 70–71.
- Verarica Silalahi, R. M. P. (2017). Personal Hygiene pada Anak Sd Negeri Merjosari 3. *Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 15–23.
- World Health Organization. (2020). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker dalam Konteks COVID-19. *World Health Organization*, Juni, 1–17.  
<https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam->

*Hijrawati, Ramadhan Tosepu, Asnia Zainuddin, Yasnani, Jumakil, Nurmaladewi, Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Penerapan Protokol Kesehatan Masa New Normal Pada Tenaga Kerja Di PT Pelindo IV Cabang Kendari Tahun 2021*

konteks-covid-19-june-  
20.pdf?sfvrsn=d1327a85\_2  
Zulfikar. (2012). Gambaran Sanitasi Gedung  
Terminal Pelabuhan Soekarno Hatta

Makassar. *Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 121.